

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir, peneliti akan memaparkan kesimpulan dan implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tentang “Perencanaan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Berbasis *E-Learning* bagi Pendamping PKH di BBPPKS Regional II Bandung”. Selain itu, peneliti akan mencoba untuk memberikan masukan atau rekomendasi yang baik untuk penyelenggaraan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting berbasis *e-learning* bagi pendamping PKH di BBPPKS Bandung serta untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Pelatihan pencegahan dan penanganan stunting berbasis *e-learning* bagi pendamping PKH ini merupakan upaya yang dilakukan lembaga atau unit organisasi untuk membekali SDM Kesos terutama pendamping PKH dalam meningkatkan kompetensi pendamping PKH dalam melaksanakan peran dan prinsip pendampingan dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Secara umum pengelolaan perencanaan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting berbasis *e-learning* melalui beberapa tahap yaitu tahap identifikasi kebutuhan pelatihan, tahap penyusunan desain pelatihan, dan tahap rancangan pengembangan bahan pelatihan.

5.1.1 Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Identifikasi kebutuhan pelatihan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pencarian dan penetapan calon peserta pelatihan pencegahan dan penanganan stunting, proses identifikasi kebutuhan pelatihan ini meliputi: mengumpulkan data kebutuhan pelatihan, penetapan peserta pelatihan, dan menganalisis kebutuhan pelatihan. Pada proses pengumpulan data kebutuhan pelatihan dilakukannya pemetaan wilayah berdasarkan kasus stunting, kemudian melakukan pendataan calon peserta pelatihan ke 6 wilayah kerja yang bekerjasama dengan koordinator kabupaten/kota dan koordinator wilayah atas persetujuan dari Dinas Sosial setempat. Dalam penetapan peserta ada proses penyeleksian calon peserta sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan, kemudian dilakukannya analisis data dengan melakukan rekapitulasi ulang data-data yang diperoleh serta membaginya ke dalam kelompok/angkatan dan mendaftarkan calon peserta ke dalam LMS Kemensos.

5.1.2 Penyusunan Desain Pelatihan

Pada pelatihan pencegahan dan penanganan stunting berbasis *e-learning*, dalam menyusun program pelatihan ada lembaga-lembaga lain yang terkait yaitu Badiklitpensos, Pusdiklat, dan Pusdatin Kesos. Penyusunan desain pelatihan tahap pertama yaitu melakukan koordinasi dengan lembaga atau pihak terkait mengenai pencarian dan penetapan calon peserta, penetapan fasilitator, penetapan admin, penetapan jadwal pelatihan, penyiapan sarana dan prasarana pelatihan dan penyiapan biaya pelatihan. Secara keseluruhan perencanaan pelatihan dalam penyusunan desain sudah sesuai dengan pedoman yang ditentukan oleh Pusdiklat.

Namun, pada saat menentukan jumlah kebutuhan dari fasilitator dan admin pelatihan tidak didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan pelatihan yang dimana peserta pelatihan yang telah ditetapkan lebih banyak daripada sumber daya manusia pada panitia penyelenggara. Terbukti dengan kewalahannya panitia terutama fasilitator dan admin pelatihan yang bertugas secara double pada saat proses penilaian tugas yang dikerjakan oleh peserta pelatihan dalam tahap pembelajaran asinkronus melalui LMS Kemsos.

5.1.3 Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Pelatihan

Pengembangan bahan ajar pelatihan didasarkan pada prinsip-prinsip pemanfaatan dan produksi bahan ajar dan media pembelajaran. Bahan ajar pelatihan yang dikembangkan adalah kurikulum, bahan ajar/modul, dan media pembelajaran. Dalam proses pengembangan kurikulum, dilakukannya pembagian jam pelatihan (JP) masing-masing modul pada pembelajaran asinkronus dan sinkronus. Pada proses pengembangan bahan ajar dilakukan oleh para widyaiswara/fasilitator sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan pengayaan-pengayaan terhadap modul seperti mencari bahan ajar dari sumber lain yang relevan dengan modul/bahan ajar yang sudah ditentukan dalam pedoman.

Dalam pengembangan media pembelajaran tidak banyak melakukan pengembangan karena media yang digunakan sudah memadai dan sudah sesuai dengan kebutuhan. Namun selain memanfaatkan media yang sudah ada seperti LMS Kemsos dan zoom meeting, ada penggunaan media atau aplikasi tambahan lainnya yang digunakan untuk sebagai media pendukung yaitu whatsapp grup, power point, youtube video, dan aplikasi kahoot.

5.2 Implikasi

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa Perencanaan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting berbasis *e-learning* mulai dari identifikasi kebutuhan, menyusun desain pelatihan dan mengembangkan bahan ajar sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Dengan adanya metode *e-learning* ini dapat membawa perubahan pada pola pembelajaran dari konvensional menjadi pembelajaran yang berbasis elektronik dengan memanfaatkan jaringan internet yang berdampak pada efisiensi namun tidak mengurangi efektifitas pelatihan yang dilaksanakan. Dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan inovasi serta meningkatkan kreativitas peserta baik terhadap pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan peserta pelatihan ke arah yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pada simpulan diatas peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk menjadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi penyelenggaraan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting berbasis *e-learning* bagi pendamping PKH. Adapun rekomendasi tersebut yaitu:

5.3.1 Bagi BBPPKS Bandung

Perencanaan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting berbasis *e-learning* bagi pendamping PKH ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam sumber daya manusia baik pada posisi admin ataupun widyaiswara/fasilitator karena memiliki tanggung jawab yang *double* yang mengakibatkan kewalahan dalam mengerjakan tugas atau perannya. Maka diharapkan untuk pelatihan di masa yang akan datang, lembaga/penyelenggara dapat menambahkan staf SDM pada setiap panitia agar pelatihan berjalan secara optimal dan efektif.

5.3.2 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya membahas tentang identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan desain pelatihan, dan rancangan pengembangan bahan ajar program pelatihan, sehingga penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Maka berkenaan dengan hal tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelaah lebih dalam dan mengembangkan aspek yang paling berkontribusi dari penelitian ini yaitu terkait dengan penyusunan desain pelatihan berbasis

e-learning. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji aspek lain terkait perencanaan pelatihan berbasis *e-learning*.